

**Membanun Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: YAYASAN AYU TANI MANDIRI
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: THOMAS URAN
Alamat Email Organisasi: thomuran@yahoo.com / adriana_lidianatalia@yahoo.co.id / magda.ayutani@gmail.com
Alamat Organisasi : Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur, NTT
No Telepon Organisasi : HP. 081338008705 / 085253181245 / 082144760201
No Fax Organisasi (jika ada) :
Website Organisasi (jika ada) : www//ayutaniblogspot.com

Jumlah Staf tetap: a. Laki-laki : 2 orang b. Perempuan : 4 orang
Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap): Akte Notaris Nomor 3 Tanggal 10 November 1998, Akte Pembaruan Nomor 8 tanggal 12 Mei 2008, Terdaftar di Departemen Hukum dan HAM RI, Nomor AHU-3003. AHA.01.02. Tahun 2008.
Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org , atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah? TIDAK
Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah? TIDAK
Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)? TIDAK
Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa? TIDAK

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek : Membangun model pengelolaan hutan dengan skema HKM di kawasan Ili Wengot</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : INDONESIA</p> <p>b. Provinsi : NUSA TENGGARA TIMUR</p> <p>c. KBA : Ili Wengot / IDN 305</p> <p>d. Kabupaten/kota : FLORES TIMUR</p> <p>e. Desa : Desa Boru, Desa Boru Kedang dan Desa Hikong</p>
<p>Durasi Proyek : <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i> 12 bulan (Januari 2016 s/d Desember 2016)</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>[] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p>[X] 2. Meningkatkan pengelolaan <u>kawasan (KBA)</u> yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p>[X] 3. Mendukung <u>pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan</u> yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p>[] 4. Memperkuat aksi <u>berbasis masyarakat</u> untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p> <p>[] 5. Melibatkan <u>sektor swasta</u> sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p>[] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13.000 /USD)</i></p>
<p>Total Dana Proyek: Rp. 259.110.000.</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i></p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau mengurangi nya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.*

Wukoh Lewoloroh merupakan kawasan hutan yang ditetapkan sejak pemerintahan Hindia Belanda tahun 1932 sebagai hutan tutupan. Kemudian kawasan tersebut oleh pemerintah Indonesia ditetapkan sebagai kawasan hutan negara melalui SK Menteri Kehutanan RI Nomor 124/KPTS-II/90 dalam RTK 126 dengan fungsi lindung. Secara geografis kawasan seluas 12.960 ha berada di dua wilayah kabupaten Flores Timur dan Sikka. Ili Wengot merupakan salah satu hamparan yang berada dalam kawasan hutan tersebut. *Sumber data : Dinas Kehutanan Flores Timur).*

Masyarakat yang berdiam di sekitar kawasan hutan ini, yaitu masyarakat Desa Boru dan Boru Kedang (Kabupaten Flores Timur) dan Desa Hikong (Kabupaten Sikka) memiliki ketergantungan tinggi pada kawasan ini. Hal ini disebabkan karena dari dahulu, sebelum adanya penetapan sebagai hutan lindung, orang tua mereka sangat menggantungkan hidupnya pada areal ini. Sejak ditetapkan sebagai hutan lindung, masyarakat kehilangan areal kelola. Hal ini semakin menjadi problem dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Pada tahun 2008, kurang lebih sepuluh petani ditangkap dan diproses secara hukum dengan tuduhan menyerobot hutan lindung (tanah negara).

Dengan demikian maka pada tahun 2011, dalam kerja sama Yayasan Ayu Tani Mandiri dengan SAMANTA – Mataram memfasilitasi perijinan hak kelola kepada pemerintah pusat melalui Departemen Kehutanan RI memberikan SK Pencadangan areal kelola kepada masyarakat seluas 214 ha melalui SK Nomor : 215/2011, tertanggal 10 Oktober 2011.

Surat sakti ini telah membuka ruang akses masyarakat untuk beraktivitas dalam kawasan tersebut. Sayangnya pada level masyarakat belum sepenuhnya menggunakan secara arif. Pertanian sub sistem yang mengandalkan usaha pangan (padi – jagung) masih menjadi budaya untuk dipraktekkan. Aktivitas : tebas – bakar – pindah kebun terus dilakukan. Dengan demikian, sudah menjadi kelasiman, sebagian besar lahan dibiarkan terlantar, tanpa ditanami tanaman berfungsi ekonomis yang juga berkontribusi pada konservasi tanah dan air. Akibatnya, hutan menjadi rusak. Problem lain, dengan terbuka akses bagi masyarakat melalui HKm dimaksud telah pula berpotensi pada menurunnya debit air pada delapan (8) titik mata air yang ada dalam kawasan ini, sering terjadinya erosi, serta musnahnya satwa yang ada di dalam kawasan tersebut. Berburu satwa menjadi bagian tak terpisahkan.

Dari dampak menurunnya debit air tersebut, telah berpengaruh pada keterbatasan ketersediaan air minum bersih, bahkan menghalangi usaha petani pada lahan persawahan. Usaha persawahan akhirnya hanya mengandalkan air hujan (sawah tadah hujan). Musim kemarau usaha persawahan praktis terhenti.

Lebih dari itu, di kawasan ini sebenarnya menjadi sentra penyanggah ketersediaan air. Dengan perilaku pola pertanian tradisional yang cenderung lebih mengutamakan ketersediaan pangan (subsisten) sangat berpotensi pada menurunnya debit air. Sejumlah mata air menjadi kering. Padahal ketersediaan air ini untuk menghidupi kurang lebih 8 desa (Nileknoheng, Pululera, Nawokote, Boru, Boru Kedang, Waiula, Lewomada) yang berada di sekitar kawasan itu.

Akibatnya, sebagian mata air menjadi kering. Distribusi air ke beberapa desa untuk kebutuhan konsumsi dan irigasi mengalami problem serius terutama di musim kemarau. Sejumlah desa yang sebelumnya potensial untuk pengembangan irigasi saat ini hanya bisa melakukan aktivitas hanya pada musim hujan (sawah tadah hujan). Konflik sosial berkaitan dengan distribusi air menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Adapun beberapa sebab utama yang menyebabkan kerusakan hutan Ili Wengot yaitu :

1. Implementasi HKm yang tidak sesuai ijin pengelolaan dan kesepakatan awal.
Implementasi HKm yang tidak sesuai disebabkan karena :
 - Organisasi Pengelola belum berperan efektif untuk melakukan : monitoring dan evaluasi, menegakkan aturan/kesepakatan pengelolaan.
 - Belum efektifnya monitoring dan evaluasi dari pemerintah sebagai pemberi hak kelola (Penetapan Areal Kerja dan IUP HKm).
2. Praktek pertanian yang tidak ramah lingkungan (tebas – bakar – pindah).
Petani pengelola HKm Ili Wengot adalah petani subsisten yang lebih berorientasi pada ketersediaan pangan. Dengan demikian teknis pertanian yang berorientasi pasar terutama pengembangan komoditi agro sangat jauh dari pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki saat ini.

Sejak Ili Wengot ditetapkan sebagai kawasan kelola melalui SK Penetapan Areal Kerja (PAK) dari Kementerian dan IUP HKm dari Bupati Flores Timur, belum dilakukan evaluasi secara memadai. Monitoring belum dilakukan secara efektif. Karena ruang kelola sudah dibuka, maka masyarakat petani semakin banyak yang masuk dan kelola dalam kawasan tanpa kontrol yang tegas dari organisasi petani pengelola dalam hal ini kelembagaan adat selalu pemohon kelola.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Usulan proyek ini akan berdampak pada terlaksananya system konservasi yang berkelanjutan terhadap flora dan fauna, terutama fauna yang hampir punah karena melibatkan peran serta masyarakat serta didukung regulasi di tingkat local desa. Ketersediaan air tanah akan meningkat bila didukung perilaku petani menjaga hutan dan mengembangkan hutan secara lestari dan berkelanjutan.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Pengelolaan KBA akan berjalan efektif karena dalam perijinan HKm ada ketentuan bahwa ijin pengelolaan (IUP HKm) bisa dicabut/dihentikan apabila masyarakat dinilai gagal menjalankan cita-cita hutan lestari masyarakat sejahtera. Dengan asumsi ini maka akan diupayakan melalui tata aturan local di tingkat organisasi pengelola.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
Hakekatnya, HKm bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Dengan demikian penerima manfaat dari usulan ini adalah 422 petani peserta pengelola HKm.

Melalui usulan ini pula akan berdampak positif sebagai membangun model pengelolaan hutan lestari. Dengan demikian akan berkontribusi bagi Pemkab Flores Timur dan masyarakat Flores Timur umumnya karena saat ini pihak Kemenhut RI telah mengeluarkan SK Pencadangan HKm di Kabupaten Flores Timur seluas 4.840 Ha. Dokumen SK Kemenhut sedang diproses untuk mendapatkan IUP HKm dari Gubernur NTT. Dengan demikian, usulan proyek dengan lokasi Ili Wengot sebagai satu model pendekatan pengelolaan hutan menuju “hutan lestari, masyarakat sejahtera”.

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)

Pengelolaan kawasan Ili Wengot melalui skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) mendukung kelestarian hutan dan penghidupan masyarakat petani

D. Keluaran proyek:

1. Terbangunnya organisasi petani pengelola HKm di KBA Ili Wengot yang mandiri dan profesional .
2. Petani pengelola HKm di KBA Ili Wengot menerapkan praktek pertanian yang ramah

lingkungan .

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Penilaian kapasitas kelompok pengelola di 3 desa.2. Meningkatkan kapasitas kelompok pengelola HKM sebagai tindak lanjut dari penilaian kapasitas.3. Lokakarya petani tingkat kawasan.4. Fasilitasi pertemuan berkala pengurus dan anggota organisasi petani pengelola Hkm.
Keluaran 2	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Fasilitasi perencanaan kebun.2. Fasilitasi pengembangan pembibitan tanaman kayu dan buah pada tingkat kelompok.

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

- Usulan ini lebih mengutamakan pada peran serta masyarakat dan stake holder di daerah untuk secara bersama terlibat dalam konservasi di kawasan Ili Wengot. Dalam konteks ini, masyarakat dan pemangku kepentingan di daerah belum tahu bahwa kawasan ini termasuk dalam kawasan Wallacea yang unik di mata dunia dengan keragaman hayati yang ada di dalamnya.
- Dengan usulan ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penyadaran sekaligus secara bersama membangun komitmen untuk melestarikannya.
- Rehabilitasi areal HKM di Ili Wengot menjadi pintu masuk untuk membangun model pengelolaan HKM secara lestari demi peningkatan ekonomi petani pengelola. Dengan diberikan ijin kelola HKM tanpa diimbangi kesadaran konservasi di tingkat masyarakat akan berpengaruh pada kerusakan ekosistem di kawasan Ili Wengot. Dengan demikian, usulan ini merupakan jalan tengah untuk pengelolaan demi kepentingan ekonomi juga kepentingan ekologi. Ijin kelola HKM sendiri berpotensi pada kerusakan hayati. Tenggang waktu ijin kelola selama 35 tahun tanpa diimbangi kesadaran dan ketrampilan pengelolaan justru menjadi problem perlindungan hayati. Apalagi saat ini tengah difasilitasi perijinan (IUP HKM) untuk 4.840 Ha di wilayah lain di Flores Timur.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Departemen Kehutanan RI, BPDAS NTT, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Flores Timur	Monitoring program HKM yang telah diberikan dengan sumber biaya negara.
Aparat keamanan wilayah hutan (Polisi Hutan)	Pengawasan
Gubernur NTT, DPRD NTT	Perpanjangan IUP HKM. Mendorong lahirnya Perda yang mengatur khusus untuk kawasan Ili Wengot karena berada di batas dua kabupaten yang menjadi kewenangan propinsi
Tua Adat Desa Boru, Desa Boru Kedang dan Hikong	Ritus adat untuk pengesahan kesepakatan lokal tentang pengelolaan dan penagakan sanksi bagi

	yang melanggar kesepakatan
Pemerintah Desa Boru, Boru Kedang dan Hikong	Mobilisasi, koordinasi, dan kontrol terhadap para pengelola Kontribusi biaya terkhusus pengadaan bibit/benih bila memungkinkan
Mitra dan jaringan yang konsern dengan isu pengelolaan hutan (HKm)	Sharing pengetahuan, ketrampilan dan informasi penting lain yang berkaitan dengan isu pengelolaan hutan

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

- Target masyarakat yang menerima adalah laki dan perempuan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Ili Wengot yang memiliki sejarah dan ikatan emosional dengan kawasan ini secara genealogis. Rumah tangga (keluarga) menjadi pendekatan pengorganisasian. Dengan demikian, tidak ada pembedaan hak dan peran antara laki dan perempuan dalam urusan organisasi, pengelolaan dan pengawasan, serta pemanfaatan hasil program.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

- Dengan pengembangan komoditas berprospek pasar seperti kopi dan aneka buah di areal HKm – Ili Wengot akan membantu lembaga dalam pengorganisasian pemasaran bersama. Karena luasan pengelolaan mencapai 214 ha sangat membantu kerja sama dengan buyers atau pengusaha dalam kaitan dengan pemasaran. Dengan demikian sistem konservasi akan dilakukan secara berkelanjutan pada pasca usulan karena masyarakat telah terorganisir sejak awal pada tahapan rantai produksi. Dengan demikian ijin pengelolaan HKm akan diperpanjang dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai kontrak HKm yang telah diberikan oleh pemerintah pusat melalui Dephut RI.
- Lembaga Ayu Tani sebagai pengusul program ini diharapkan bisa mandiri melalui pengembangan Pusat Syudi Flora dan Fauna Ili Wengot. Pusat studi sekaligus sebagai pusat jaga wana ini bersama masyarakat petani pengelola akan mengemas program yang berdampak pada terciptanya wisata alam. Kemandirian lembaga akan menjamin keberlanjutan konservasi di kawasan Ili Wengot.

